



**POTRET AWAL PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN KETERAMPILAN ABAD 21
SISWA SMKN PANCATENGAH KABUPATEN TASIKMALAYA**

PRIYO WIBOWO¹, WAHIDIN^{2*}, AGUS SUMANTRI³, LIAH BADRIAH³, DIANA HERNAWATI⁴

Pendidikan IPA Pascasarjana Universitas Siliwangi

*e-mail:wahidin@unsil.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dimensi *Profil Pelajar Pancasila* dalam Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada dua dimensi utama, yaitu bernalar kritis dan kreatif, di SMKN Pancatengah. Dimensi-dimensi ini dianggap relevan dalam mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, yang meliputi kemampuan berpikir analitis, kreativitas, serta adaptasi terhadap perubahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa dimensi bernalar kritis menunjukkan skor rata-rata tinggi (67,63) dengan indikasi bahwa siswa mampu berpikir logis dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Sementara itu, dimensi kreatif juga menunjukkan hasil tinggi dengan rata-rata skor 69,43, menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan ide-ide baru dan berinovasi. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti keberanian berinovasi dan kepemimpinan sosial masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini juga mengkaji keterampilan abad 21 dalam dimensi karakter dan kewarganegaraan, yang menunjukkan hasil yang lebih beragam, dengan aspek kewarganegaraan yang perlu penguatan lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dan kewarganegaraan yang efektif untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga sosial, emosional, dan moral. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran di kedua dimensi ini akan mendukung pembentukan generasi yang unggul dan produktif di abad ke-21.

Kata Kunci: Profil pelajar Pancasila, Keterampilan abad 21

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile dimensions in the Merdeka Curriculum, focusing on two main dimensions: critical thinking and creativity, at SMKN Pancatengah. These dimensions are considered relevant in supporting the development of 21st-century skills, including analytical thinking, creativity, and adaptability to change. The study adopts a quantitative approach using experimental methods. Based on data analysis, the critical thinking dimension showed a high average score (67.63), indicating that students are capable of logical thinking and systematic problem-solving. Meanwhile, the creativity dimension also demonstrated high results with an average score of 69.43, suggesting that students possess the ability to develop new ideas and innovate. However, some aspects, such as the courage to innovate and social leadership, still need improvement. The study also examines 21st-century skills in the dimensions of character and citizenship, which showed more varied results, with the citizenship aspect requiring further reinforcement. These findings highlight the importance of effective character and citizenship education to foster individuals who are not only intellectually capable but also socially, emotionally, and morally competent. Therefore, improving the quality of learning in these two dimensions will support the formation of an excellent and productive generation in the 21st century.

Keywords: Pancasila Student Profile, 21st-century skills

PENDAHULUAN

Dunia terus berkembang seiring berjalananya waktu, arus informasi dan globalisasi telah merambah ke seluruh pelosok bumi. Sehingga berdakpak pada semua aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan. Secara historis periode abad ke-19, tujuan pendidikan lebih berfokus pada keterampilan leterasi dasar dan perhitungan. Adanya arus globalisasi membawa perubahan pada perkembangan teknologi dan berpengaruh juga terhadap pendidikan. Perubahan yang signifikan terhadap perkembangan tujuan pendidikan lebih meluas dan komprehensif semenjak abad 20. Kemajuan teknologi menyediakan segala kemudahan dalam akses informasi serta perkembangan informasi yang cepat dan global (Prihantini, 2020).

Kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional demi menghadapi perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi. Widayastuti (2022) mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka mengacu pada nilai-nilai pelajar Pancasila, karena salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah pembelajarannya berbasis proyek, salah satunya berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam Keputusan Kepala Badan Evaluasi Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila menjelaskan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai acuan untuk para guru dalam membangun karakter dan kompetensi siswa. Menurut Susilawati et al., (2021), Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya pembentukan karakter siswa untuk menguatkan kompetensi akademiknya. Adapun yang melatarbelakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan (Kahfi, 2022).

Dengan berkembangnya kemajuan teknologi informasi dan pendidikan di Indonesia, kebutuhan tersebut dapat mengikuti perkembangan zaman. Teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 berkembang pesat, sehingga pendidikan yang berperan besar dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi harus mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia agar mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 ini (Anwar, 2022)

Dalam pendidikan diabad 21 ini, siswa dituntut memiliki berbagai ketrampilan yang dikenal dengan ketrampilan abad 21. Trend ini berfokus pada perbaikan karakter, sikap kewarganegaraan yang baik, peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi serta memampu komunikasi yang baik. Untuk mewujudkan proses pembelajaran seperti itu, siswa memerlukan lingkungan belajar yang mendukungnya. Zubaidah (2019) menuliskan bahwa salah satu ketrampilan hidup yang diharapkan adalah soft skills, yaitu ketrampilan 4C yang terdiri dari *critical thinking and problema solving, collaboration, creativify and innovation*. Dalam perkembangannya ketrampilan abad 21 menuntut adanya *character* dan *cityzenship*, sehingga dikenal dengan 6C.

SMK Negeri Pancatengah mulai menerapkan kurikulum merdeka pada awal tahun 2022/2023 dimana kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Berbeda dengan kurikulum 2013 dimana muatan pembelajaran Pancasila terintegrasi dalam pembelajaran Intrakurikuler. Pada kurikulum merdeka muatan profil pancasila masuk dalam pembelajaran tersendiri yang disebut pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ‘Potensi Awal Profil Pelajar Pancasila dan Keterampilan Abad 21 Siswa SMKN Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis profil pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis dan kreatif serta keterampilan abad 21 pada dimensi karakter dan kewarganegaraan pada peserta didik kelas X SMK Negeri Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 275 peserta didik kelas X sedangkan dengan sampel yang digunakan berjumlah 52 peserta didik. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis profil pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis dan kreatif serta keterampilan abad 21 pada dimensi karakter dan kewarganegaraan.

Tabel 1. Indikator Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dan Kreatif

No	Dimensi	Aspek	Indikator
1	Bernalar Kritis	Menganalisis masalah	Mampu mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah dengan pendekatan yang terstruktur dan rasional
		Mengajukan pertanyaan kritis	Mampu mengajukan pertanyaan yang mendalam dan kritis terkait isu atau topik yang sedang dibahas
		Mengevaluasi argumen	Dapat mengevaluasi keabsahan suatu argumen atau pendapat dengan mempertimbangkan bukti dan logika yang ada
2	Kreatif	Menggunakan bukti dalam pengambilan keputusan	Menggunakan data, fakta dan bukti yang relevan dalam membuat keputusan atau kesimpulan
		Menghasilkan ide baru	Mampu mengembangkan ide-ide baru atau alternatif dalam penyelesaian masalah
		Menerapkan pemikiran divergen	Mampu berpikir secara terbuka dan fleksibel
		Eksplorasi dan eksperimen	Berani mencoba hal-hal baru dan berinovasi dengan melakukan eksperimen
		Menghasilkan karya inovatif	Mampu menghasilkan karya yang menunjukkan kreativitas
		Menerima resiko	Berani mengambil resiko yang terukur dalam berkreasi.

(diadaptasi dari “Pedoman Profil Pelajar Pancasila”, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi : 2021)

Tabel 2. Indikator Keterampilan Abad 21 Dimensi Karakter dan Kewarganegaraan

No	Dimensi	Aspek	Indikator
1	Karakter	Tanggung Jawab dan Etika Sosial	Mampu membuat keputusan etis dan bertanggung jawab
		Kepemimpinan	Mampu memimpin dengan integritas dan melibatkan orang lain dalam pengambilan keputusan
		Empati dan komunikasi efektif	Mampu berkomunikasi secara jelas dan efektif

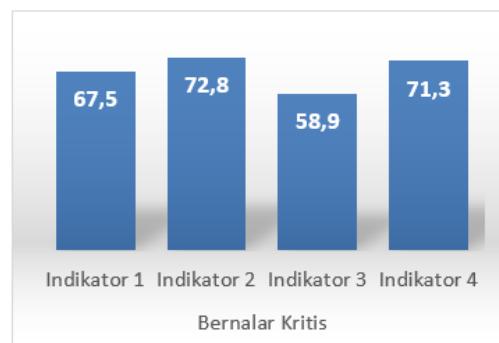
	Pengembangan diri dan pembelajaran sepanjang hayat	Memiliki kesadaran untuk mengevaluasi dan memperbaiki perilaku
	Pengendalian diri dan ketangguhan mental	Menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi kesulitan
2 Kewarganegaraan	Kesadaran global dan kewarganegaraan aktif	Menghargai keragaman budaya, sosial dan ekonomi
	Partisipasi dalam isu sosial dan lingkungan	Aktif mencari solusi yang berdampak positif bagi masyarakat
	Kritis terhadap isu sosial	Mampu menganalisis dan menilai masalah sosial
	Kolaborasi untuk kebaikan sosial	Bekerja sama dengan berbagai pihak untuk tujuan bersama
	Kepemimpinan dalam komunitas	Menginspirasi dan memimpin komunitas untuk bersama-sama menghadapi tantangan sosial.

(diadaptasi dari “Keterampilan Abad 21 untuk Pendidikan”, Prof. Dr. R. L. Perry, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, RI: 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai profil pelajar Pancasila dapat dideskripsikan dalam grafik berikut ini :



Gambar 1. Grafik Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar

Berdasarkan Gambar 1, grafik di atas menunjukkan profil Pelajar Pancasila pada dimensi Bernalar Kritis. Dimensi ini mencakup empat indikator yang menggambarkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan logis. Berikut adalah penjelasan rinci terkait masing-masing indikator:

1. Indikator 1: Menganalisis Masalah (67,5%)

Pada indikator ini, siswa dinilai memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah menggunakan pendekatan yang terstruktur dan

rasional. Nilai sebesar **67,5%** menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup baik dalam menganalisis masalah, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan.

2. Indikator 2: Mengajukan Pertanyaan Kritis (72,8%)

Siswa dinilai atas kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam dan kritis terkait isu atau topik yang sedang dibahas. Skor **72,8%** merupakan pencapaian tertinggi di antara semua indikator, menunjukkan bahwa siswa relatif unggul dalam aspek ini.

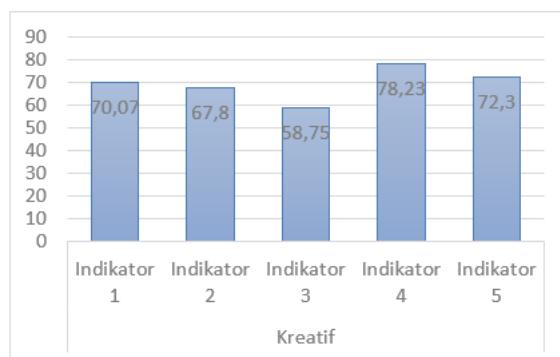
3. Indikator 3: Mengevaluasi Argumen (58,9%)

Indikator ini mengukur kemampuan siswa untuk mengevaluasi keabsahan suatu argumen atau pendapat berdasarkan bukti dan logika. Skor **58,9%** adalah yang terendah di antara semua indikator, mengindikasikan bahwa siswa perlu lebih dilatih dalam mengevaluasi argumen secara kritis.

4. Indikator 4: Menggunakan Bukti dalam Pengambilan Keputusan (71,3%)

Indikator ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menggunakan data, fakta, dan bukti yang relevan untuk membuat keputusan atau kesimpulan. Skor **71,3%** mencerminkan bahwa siswa cukup baik dalam aspek ini dan dapat menggunakan bukti secara efektif dalam pengambilan keputusan.

Dari grafik, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan terbaik dalam mengajukan pertanyaan kritis (Indikator 2) dengan skor tertinggi (72,8%). Namun, aspek mengevaluasi argumen (Indikator 3) perlu mendapat perhatian lebih, mengingat skor terendah (58,9%) pada indikator tersebut. Upaya peningkatan bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan analisis logis dan evaluasi kritis terhadap argumen yang disampaikan.



Gambar 2. Grafik Profil Pelajar Pancasila dimensi Kreatif

Berdasarkan Gambar 2, grafik di atas menunjukkan profil Pelajar Pancasila pada dimensi **Kreatif**, yang mencakup lima indikator utama. Berikut adalah penjelasan rinci dari setiap indikator:

1. Indikator 1: Menghasilkan Ide Baru (70,07%)

Pada indikator ini, siswa dinilai atas kemampuan mereka mengembangkan ide-ide baru atau alternatif dalam penyelesaian masalah. Nilai **70,07%** menunjukkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam menghasilkan ide baru, meskipun ada ruang untuk lebih banyak pengembangan kreativitas.

2. Indikator 2: Menerapkan Pemikiran Divergen (67,8%)

Kemampuan siswa untuk berpikir secara terbuka dan fleksibel tercermin dalam skor **67,8%**. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemikiran yang cukup terbuka dan kreatif, namun tetap dapat ditingkatkan untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks.

3. Indikator 3: Eksplorasi dan Eksperimen (58,75%)

Indikator ini mengukur keberanian siswa dalam mencoba hal-hal baru dan berinovasi melalui eksperimen. Skor **58,75%** merupakan yang terendah di antara semua indikator, menunjukkan bahwa siswa masih kurang optimal dalam bereksperimen dan perlu dorongan untuk lebih eksploratif.

4. Indikator 4: Menghasilkan Karya Inovatif (78,23%)

Indikator ini menunjukkan kemampuan siswa menghasilkan karya kreatif dan inovatif. Dengan skor **78,23%**, siswa menunjukkan performa yang sangat baik, menjadikannya indikator dengan nilai tertinggi dalam dimensi ini.

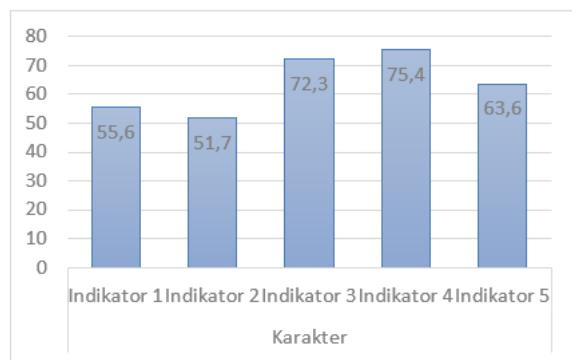
5. Indikator 5: Menerima Risiko (72,3%)

Keberanian siswa untuk mengambil risiko yang terukur dalam proses berkreasi tercermin dalam nilai 72,3%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menerima risiko dalam proses kreatif mereka dengan cukup baik.

Dari grafik, terlihat bahwa indikator Menghasilkan Karya Inovatif (Indikator 4) memiliki skor tertinggi (78,23%), mencerminkan kemampuan siswa yang sangat baik dalam menghasilkan karya kreatif. Namun, aspek Eksplorasi dan Eksperimen (Indikator 3) mendapatkan skor terendah (58,75%), menunjukkan bahwa siswa perlu lebih diberdayakan untuk mencoba hal-hal baru dan berinovasi melalui eksperimen.

Secara keseluruhan, dimensi Kreatif menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dasar yang cukup baik, terutama dalam menghasilkan karya inovatif dan menerima risiko. Untuk pengembangan yang lebih menyeluruh, perhatian lebih dapat diberikan pada peningkatan keberanian eksplorasi dan pemikiran divergen siswa.

Keterampilan abad 21 pada dimensi karakter dan kewarganegaraan dapat digambarkan dalam grafik berikut ini :



Gambar 3. Grafik Keterampilan Abad 21 dimensi Karakter

Berdasarkan Gambar 3, grafik di atas menunjukkan keterampilan abad ke-21 pada dimensi Karakter, yang mencakup lima indikator utama. Berikut adalah penjelasan rinci terkait masing-masing indikator:

1. Indikator 1: Tanggung Jawab dan Etika Sosial (55,6%)

Indikator ini mengukur kemampuan siswa dalam membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab. Skor **55,6%** menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan dalam kesadaran etika dan tanggung jawab sosial siswa.

2. Indikator 2: Kepemimpinan (51,7%)

Pada indikator ini, siswa dinilai atas kemampuan mereka untuk memimpin dengan integritas dan melibatkan orang lain dalam pengambilan keputusan. Skor **51,7%** merupakan yang terendah di antara semua indikator, mengindikasikan bahwa aspek kepemimpinan siswa perlu mendapatkan perhatian lebih besar.

3. Indikator 3: Empati dan Komunikasi Efektif (72,3%)

Kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif serta menunjukkan empati tercermin dalam skor **72,3%**. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dan efektif.

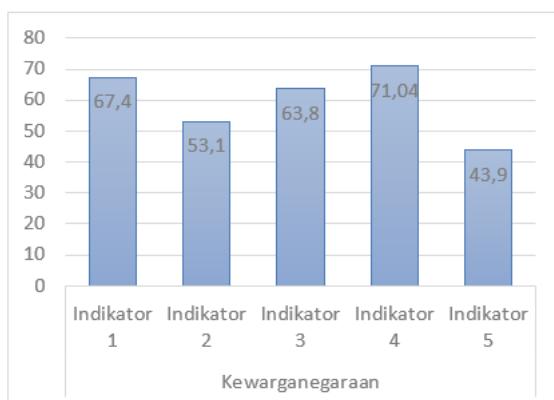
4. Indikator 4: Pengembangan Diri dan Pembelajaran Sepanjang Hayat (75,4%)

Indikator ini menunjukkan kesadaran siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki perilaku secara berkelanjutan. Skor **75,4%** adalah yang tertinggi di antara semua indikator, mencerminkan kesadaran siswa yang baik terhadap pengembangan diri mereka.

5. Indikator 5: Pengendalian Diri dan Ketangguhan Mental (63,6%)

Pada indikator ini, siswa dinilai atas kemampuan mereka untuk menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi kesulitan. Skor **63,6%** menunjukkan kemampuan yang cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.

Dimensi Karakter menunjukkan hasil yang bervariasi di antara indikator-indikatornya. Pengembangan Diri dan Pembelajaran Sepanjang Hayat (Indikator 4) memiliki skor tertinggi (75,4%), yang mencerminkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan memperbaiki perilaku secara berkelanjutan. Sebaliknya, Kepemimpinan (Indikator 2) memperoleh skor terendah (51,7%), mengindikasikan bahwa siswa membutuhkan lebih banyak pengembangan keterampilan kepemimpinan, seperti membangun integritas dan melibatkan orang lain dalam pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, penguatan pada aspek tanggung jawab sosial dan kepemimpinan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam dimensi karakter untuk menjadi individu yang lebih tangguh dan berintegritas dalam menghadapi tantangan abad ke-21.



Gambar 4. Grafik Keterampilan Abad 21 dimensi Kewarganegaraan

Berdasarkan Gambar 4, grafik di atas menggambarkan keterampilan abad ke-21 pada dimensi Kewarganegaraan, yang mencakup lima indikator utama. Berikut adalah penjelasan rinci untuk masing-masing indikator:

1. Indikator 1: Kesadaran Global dan Kewarganegaraan Aktif (67,4%)

Siswa dinilai atas kemampuan mereka dalam menghargai keragaman budaya, sosial, dan ekonomi. Skor **67,4%** menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran global yang cukup baik dan mampu menjadi warga negara aktif yang menghargai keberagaman.

2. Indikator 2: Partisipasi dalam Isu Sosial dan Lingkungan (53,1%)

Pada indikator ini, siswa dinilai atas kemampuan mereka untuk aktif mencari solusi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang berdampak positif bagi masyarakat. Skor **53,1%** menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan.

3. Indikator 3: Kritis terhadap Isu Sosial (63,8%)

Indikator ini mengukur kemampuan siswa untuk menganalisis dan menilai masalah sosial secara kritis. Skor **63,8%** menunjukkan bahwa siswa cukup kritis terhadap isu sosial, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan.

4. Indikator 4: Kolaborasi untuk Kebaikan Sosial (71,04%)

Pada indikator ini, siswa dinilai atas kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan berbagai pihak demi mencapai tujuan bersama. Skor **71,04%** merupakan yang tertinggi di antara semua indikator, mencerminkan kemampuan kolaborasi siswa yang sangat baik untuk kebaikan sosial.

5. Indikator 5: Kepemimpinan dalam Komunitas (43,9%)

Indikator ini menilai kemampuan siswa untuk menginspirasi dan memimpin komunitas dalam menghadapi tantangan sosial. Skor **43,9%** adalah yang terendah, menunjukkan bahwa aspek kepemimpinan siswa dalam komunitas perlu mendapat perhatian lebih besar untuk dikembangkan.

Dimensi Kewarganegaraan menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam Kolaborasi untuk Kebaikan Sosial (Indikator 4) dengan skor tertinggi (71,04%). Namun, Kepemimpinan dalam Komunitas (Indikator 5) mendapatkan skor terendah (43,9%), yang menandakan bahwa siswa memerlukan lebih banyak pelatihan untuk meningkatkan kepemimpinan mereka dalam komunitas. Secara keseluruhan, dimensi kewarganegaraan siswa cukup baik, terutama dalam aspek kolaborasi. Upaya penguatan dapat difokuskan pada partisipasi dalam isu sosial dan pengembangan kepemimpinan komunitas untuk memastikan siswa memiliki kemampuan kewarganegaraan yang seimbang dan kuat.

Pembahasan

Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendeskripsikan kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Peserta didik Indonesia adalah peserta didik sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini terkait erat dengan kemampuan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan menjadi manusia yang unggul dan produktif di abad ke-21 (Hidayat, 2022).

Profil pelajar pancasila terdiri dari 6 dimensi, yaitu : 1). Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2). Berkebhinekaan global, 3). Gotong royong, 4). Mandiri, 5). Bernalar kritis dan 6). Kreatif (Saragih, 2021). Dalam penelitian ini, dari enam dimensi tersebut, yang akan diteliti adalah dimensi bernalar kritis dan dimensi kreatif. Hal ini peneliti beralasan bahwa dua dimensi tersebut lebih relevan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik yang mampu beradaptasi, mandiri dan mendorong pengembangan keterampilan abad 21.

Berdasarkan Gambar 1 tentang grafik profil pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis diperoleh skor rata-rata untuk 4 indikator yang ada didapatkan skor sebesar 67,63, sehingga jika dikonversi dalam Tabel 3 tentang Kriteria Ketercapaian P3 dan Keterampilan Abad 21 maka termasuk kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun capaian profil pelajar Pancasila dalam dimensi bernalar kritis dalam kategori tinggi, peningkatan kualitas pada aspek yang lebih rendah akan semakin mengoptimalkan kemampuan bernalar kritis siswa. Bernalar kritis mampu memberikan rangsangan kepada siswa untuk aktif dalam berpikir yang logis dan dapat mengkomunikasikan dengan baik (Fazryn et all : 2023). Bernalar kritis memberikan pengetahuan secara mendalam dengan memahami dan dapat menyelesaikan permasalahan yang sesuai dengan langkah-langkah. Proses belajar siswa dapat dilakukan apabila siswa menemukan suatu permasalahan yang dapat diselesaikan dengan penalaran. Hal tersebut dapat didukung dengan percaya diri saat menyampaikan pendapat dan mampu memberikan penjelasan yang sesuai dengan konsep.



Bernalar kritis merupakan salah satu penyusun elemen Profil Pelajar Pancasila. Bernalar kritis sangat perlu untuk dibudayakan pada diri setiap peserta didik. Bernalar kritis sangat diperlukan untuk peserta didik ketika memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Keterampilan bernalar kritis diartikan sebagai proses kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam membedakan masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah, Sulianto, & Cintang : 2018)

Profil pelajar Pancasika pada dimensi kreatif dapat digambarkan dalam gambar 2 di atas. Skor untuk indikator 1 sebesar 70,02, skor ini termasuk dalam kategori tinggi, dalam artian siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengembangkan ide-ide baru atau alternatif dalam menyelesaikan masalah. Sementara pada indikator 2 didapatkan skor sebesar 67,7, skor ini juga termasuk kategori tinggi, artinya siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam berpikir secara terbuka dan fleksibel. Sedangkan pada indikator 3 didapatkan skor sebesar 58,75 yang masuk dalam kategori sedang yang berarti bahwa siswa memiliki keberanahan yang rendah dalam mencoba hal-hal baru dan berinovasi dengan melakukan eksperimen. Skor sebesar 78,23 pada indikator 4 menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan tinggi dalam menghasilkan karya yang menunjukkan kreativitas. Pada indikator 5 dengan skor sebesar 72,3 menunjukkan bahwa siswa memiliki keberanahan yang tinggi dalam mengambil resiko yang terukur dalam membuat suatu kreasi. Jadi, jika dibuat rata-rata skor untuk 5 indikator didapatkan skor rata-rata sebesar 69,43 yang masuk kategori tinggi, artinya siswa SMKN Pancatengah memiliki profil pelajar Pancasila terutama pada elemen bernalar kritis dan kreatif yang tinggi.

Enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila, pada penelitian ini dibatasi pada dimensi bernalar kritis dan dimensi kreatif. Hal ini peneliti beralasan bahwa dua dimensi tersebut lebih relevan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik yang mampu beradaptasi, mandiri dan mendorong pengembangan keterampilan abad 21.

Manusia yang berkarakter dan berkewarganegaraan baik merupakan sebagian dimensi dalam keterampilan abad 21. Dimensi karakter dan kewarganegaraan sangat penting untuk dibahas atau diteliti dalam konteks keterampilan abad 21, karena keduanya berkontribusi langsung pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga sosial, emosional dan moral. Di dunia yang semakin kompleks dan terhubung ini, keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis atau kognitif, tetapi juga pada kemampuan berinteraksi dengan orang lain, mengelola tanggung jawab sosial dan membuat keputusan yang bermanfaat bagi masyarakat (Perry, 2018).

Pada penelitian keterampilan abad 21 pada dimensi karakter di SMKN Pancatengah seperti yang ditampilkan pada gambar 3 diatas, diperoleh skor sebesar 55,6, hal ini berarti bahwa siswa SMKN Pancatengah memiliki kemampuan sedang dalam membuat keputusan etis dan bertanggung jawab. Pada indikator kedua diperoleh skor 51,7 yang berarti bahwa siswa SMKN Pancatengah memiliki kemampuan sedang dalam memimpin dengan integritas dan melibatkan orang lain dalam pengambilan keputusan. Disisi lain, siswa SMKN Pancatengah memiliki kemampuan yang tinggi dalam berkomunikasi secara jelas dan efektif dengan perolehan skor sebesar 73,3. Begitu juga pada aspek pengembangan diri dan pembelajaran sepanjang hayat yang mendapatkan skor 75,4 dan aspek pengendalian diri dan ketangguhan mental memperoleh skor 68,6 yang termasuk dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan untuk keterampilan abad 21 pada dimensi karakter diperoleh data skor sebesar 63,72 yang termasuk pada kategori tinggi.

Sementara itu, keterampilan abad 21 untuk elemen kewarganegaraan diperoleh data rata-rata dari seluruh indikator sebesar 59,85 yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Tingkat kesadaran terhadap isu-isu sosial dan global suda hada, namun keterlibatan aktif dan kemampuan untuk berkolaborasi serta



memimpin dalam konteks sosial masih dapat ditingkatkan. Untuk itu perlu adanya pembelajaran yang dapat memperkuat kemampuan analitis, kolaboratif dan kepemimpinan dalam komunitas yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sosial.

Pendidikan karakter berfungsi sebagai dasar untuk membentuk perilaku positif dan etika sosial, sementara pendidikan kewarganegaraan membekali individu dengan pemahaman dan keterampilan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan negara. Keduanya, jika diterapkan secara efektif, dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, peduli terhadap sesama, dan siap menghadapi tantangan global (Mulyadi : 2017)

KESIMPULAN

Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka menekankan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, khususnya bernalar kritis dan kreatif, berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat capaian tinggi pada kedua dimensi tersebut, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama pada aspek keberanian dalam berinovasi dan keterampilan analitis. Peningkatan kualitas pada dimensi ini akan semakin mendukung pembentukan karakter siswa yang adaptif, mandiri, serta mampu berperan aktif dalam masyarakat.

Di sisi lain, keterampilan abad 21 dalam dimensi karakter dan kewarganegaraan juga menjadi fokus penting dalam pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun sebagian besar indikator menunjukkan hasil yang baik, terdapat beberapa area yang perlu diperkuat, terutama dalam hal pengambilan keputusan etis, kepemimpinan dengan integritas, serta kolaborasi sosial. Pembelajaran yang mendalam terkait dengan isu-isu sosial dan global, serta peningkatan keterampilan kewarganegaraan, akan semakin memperkaya kompetensi siswa sebagai warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2022). *Media Sosial sebagai Inovasi pada Model PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal UPI, 19 (2), 237–249.
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 35(1), 61–70. 226–239.
- Hidayat, R. (2022). *Implementasi Analisis Kebijakan Pendidikan (Cetakan Ke-1)*. Bogor: Program Pascasarjana Universitas Pakuan.
- Kahfi, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah*. DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 5(2), 138-151.
- Kemdikbudristek. (2021). *Pedoman Profil Pelajar Pancasila*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Mulyadi (2017). *Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan*, Penerbit: Pustaka Ilmu, Jakarta
- Perry (2018). *Keterampilan Abad 21 untuk Pendidikan*, Kementerian pendidikan dan kebudayaan RI
- Prihantini. (2020). *Strategi Pembelajaran SD (2021st ed.)*. Bumi Aksara.
- Saragih, E.N. 2021. *Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.



Solikhin, M., & Fauziah, A. N. M. (2021). *Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP pada pelajaran IPA saat pembelajaran daring selama pandemi COVID-19*. Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains, 9(2), 188-192.

Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). *Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar*. Jurnal Teknодик, 25(2), 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>

Widyastuti. (2022). *Implementasi Projrct Based Learning pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar*, Elex Media Komputindo

Zubaidah, Siti. (2019). *Memberdayakan Keterampilan Abad Ke-21 melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*, t: <https://www.researchgate.net/publication/336511419>